

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DITINJAU DARI MINAT BACA

Retno Duwi Wulandari¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Hasan Mahfud³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: retnombahe@gmail.com

Abstract: The aims of research are to know: (1) the influence of *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* and direct instruction of learning strategy toward reading comprehension ability, (2) the influence of high and low of reading interest, (3) the interaction between interaction between *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* and Direct Instruction learning strategy with high reading interest and low reading interest toward reading comprehension ability. This research used quasi experiment method. The research result have showed: (1) there is difference influence *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* and direct instruction of learning model, (2) there is difference influence of high and low of reading interest, (3) there is no interaction between interaction between *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* and Direct Instruction learning strategy with high reading interest and low reading interest.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh startegi pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) terhadap kemampuan membaca pemahaman, (2) pengaruh minat baca tinggi dan minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman, (3) interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* dan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* dan strateg pembelajaran langsung, (2) terdapat pengaruh minat baca tinggi dan rendah, (3) tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* dan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca

Salah satu cabang ilmu di sekolah yang mempelajari kemampuan berbahasa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Winarni tujuan pendidikan Bahasa Indonesia adalah membina kemampuan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang (2009:11). Sejalan dengan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia maka kemampuan berbahasa wajib diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu diri untuk menghadapi kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Kemampuan berbahasa terdiri dari: (1) Mendengar; (2) Berbicara; (3) Membaca; (4) Menulis. Kemampuan berbahasa memiliki urutan dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga orang haruslah mempelajarinya secara berurutan. Kemampuan tersebut diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Kemampuan berbahasa

yang paling dekat dunia anak adalah dunia membaca. Menurut Slamet, membaca adalah kegiatan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam bacaan (2008: 68). Sedangkan menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas untuk memahami dan memaknai isi atau hal-hal penting baik itu tersurat maupun tersirat yang ada pada sebuah tulisan.

Menurut Tarigan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (2008: 9). Hal serupa juga diungkapkan oleh Abdurrahman, tujuan akhir dari membaca adalah untuk memahami isi bacaan (2003: 201). Kegiatan membaca amatlah penting hal ini dikarenakan kemampuan membaca seorang anak akan menentukan keberhasilan anak tersebut untuk menguasai

1) Mahasiswa Program Studi PGSD

2,3) Dosen Program Studi PGSD

berbagai bidang studi pada kelas berikutnya (Abdurrahman, 2003: 200).

Salah satu kemampuan membaca yang dipelajari di kelas V adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Didikbud, standar kompetensi untuk keterampilan membaca pada kelas V SD semester 2 adalah “memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak, kemudian untuk Kompetensi Dasarnya yakni menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.

Kemampuan membaca pemahaman amatlah penting untuk dikuasai oleh siswa kelas V, karena mengingat pentingnya kemampuan membaca untuk memahami buku pelajaran dan adanya kompetensi dasar yang mengharuskan mereka untuk menguasainya. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti, nilai siswa SD negeri se-Gugus II Ki Hajar Dewantara Kecamatan Colomadu, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan materi membaca pemahaman, sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 40%-61%. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa rendah antara lain: (1) Strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi, (2) adanya siswa yang beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan, (3) Sulitnya menemukan media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca pemahaman, (4) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat baca, (5) Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan masih adanya siswa yang kurang mampu membaca sehingga sulit untuk memahami teks bacaan yang dibaca.

Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada nilai kemampuan membaca pemahaman dan bahkan pada kemampuan memahami pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca adalah strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Langkah pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran ini diantara-

nya adalah: (1) siswa dengan bimbingan guru membaca secara sekilas bacaan (*survey*), (2) siswa dengan bimbingan guru membuat pertanyaan, tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan tahap pertama (*question*), (3) siswa membaca bacaan secara runtut dari paragraf awal sampai akhir, sambil menandai hal-hal penting pada bacaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat pada tahap sebelumnya, (*read*) (4) siswa membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasa sendiri (*recite*), (5) siswa meninjau kembali hasil rangkuman sesuai dengan isi bacaan (*review*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang salah satunya adalah minat baca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rahim bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah minat baca (2007: 28). Sejalan dengan pendapat Rahim, Abdurrahman mengatakan ada 8 hal yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang salah satunya minat baca (2003: 201). Minat baca menurut Darmono adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (2004:182). Minat memegang peranan penting dalam kegiatan membaca. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang akan membuat orang tersebut banyak membaca. Seseorang dengan minat yang tinggi dan semangat yang menggebu-gebu akan melanjutkan perkembangan kemampuan membacanya dengan membuat tulisan, esai, bahkan buku sendiri. Maka dapat dikatakan minat baca yang tinggi akan diikuti dengan kemampuan membaca yang tinggi pula.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), (2) pengaruh minat baca tinggi dan minat baca rendah, (3) interaksi strategi pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Gugus II Ki Hajar Dewantara Kecamatan Colomadu yang terdiri dari 7 SD. Pelaksanaan penelitian dimulai Januari sampai dengan Mei 2014. Peneliti ini menggunakan metode

penelitian eksperimen semu. Menurut Slamet dan Suwanto, metode penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak mengontrol semua variabel yang ada (2007:42). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 2 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri Se-Gugus II Ki Hajar Dewantara tahun 2013/ 2014. Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2010: 118). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus II ki Hajar Dewantara Kecamatan Colomadu. Dari 7 SD akan diambil 3 SD sebagai SD kontrol, uji coba, dan eksperimen. SD Negeri Gajahan sebagai SD ujicoba, SD Negeri Baturan sebagai SD kontrol, dan SD Negeri 02 Gawan sebagai SD eksperimen.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi dari sampel yang diambil terdiri dari kelompok-kelompok (Arikunto, 2010: 185). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

Pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode Liliefors, uji homogenitas menggunakan metode Barlett dan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Budiyono (2004: 206), tujuan dari analisis variansi dua jalan adalah untuk menguji signifikansi efek dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Uji lanjut atau komparasi ganda dari analisis variansi digunakan apabila analisis

variansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan signifikan antarvariabel. Tingkat perbedaan dapat diketahui dengan menggunakan uji Scheffe untuk mengetahui pengaruh variabel yang lebih baik dan lebih efektif.

HASIL

Dari hasil uji validitas tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan uji validitas isi didapatkan hasil bahwa 10 soal pretes dan 10 soal postes dinyatakan valid oleh ketiga validator. Uji reliabilitas dihitung dengan rumus *Cronbach* yang menunjukkan hasil perhitungan untuk soal *pre-test* $r_{11} = 0.73$ dan untuk soal *post-test* $r_{11} = 0.75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* reliabel, mengingat soal dikatakan reliabel jika $r_{11} > 0.7$.

Uji validitas angket minat baca siswa dihitung dengan rumus *Product Moment* dari 30 soal yang diujicobakan menunjukkan item yang valid sebanyak 29 dengan range skor $0.445 - 0.549 > 0.444$. Sedangkan item soal angket yang tidak valid ada 11 nomor, yaitu 3, 7, 15, 24, 27, 28, 33, 35, 36, 37, 40. Selajutnya 11 soal ini akan didrop atau tidak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan indikatornya telah terwakili pada soal yang lain. Hasil uji reliabilitas angket minat baca menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{hit} = 0.881$ yang berarti jika dikonsultasikan dengan acuan penilaian reliabilitas dari butir soal bahwa koefisien reliabilitas angket minat baca sangat tinggi karena dalam penelitian ini, instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq 0.7$.

Adapun deskripsi data-data skor *post-test* dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
52 – 60	5	27.78	27.78
61 – 69	3	16.67	44.44
70 – 78	2	11.11	55.56
79 – 87	6	33.33	88.89
88 – 96	2	11.11	100
Jumlah	18	100	

Dari tabel 1 di atas, siswa paling banyak mendapatkan skor 79-87 dengan persentase 33.33%. Dari keseluruhan data diperoleh rata-rata skor sebesar 72.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pos-Test Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
45 – 53	5	31.25	31.25
54 – 62	3	18.75	50
63 – 71	5	31.25	81.25
72 – 80	0	0	0
81 – 89	3	18.75	100
Jumlah	16	100	

Dari tabel 2 di atas, siswa paling banyak mendapatkan skor 45-53 dan 63-71 masing-masing 5 orang dengan persentase 31.25%. Dari keseluruhan data diperoleh rata-rata skor sebesar 63.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
61 – 66	6	33.33	33.33
67 – 72	3	16.67	50
73 – 78	5	27.78	77.78
79 – 84	3	16.67	94.44
85 – 90	1	5.56	100
Jumlah	18	100	

Dari tabel 3 di atas, siswa paling banyak mendapatkan skor 61-66 sebanyak 6 orang dengan persentase 33.33%. Dari keseluruhan data diperoleh rata-rata skor sebesar 71.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
56 – 60	3	18.75	18.75
61 – 65	3	18.75	37.5
66 – 70	2	12.5	50
71 – 75	7	43.75	93.75
76 – 80	1	6.25	100
Jumlah	16	100	

Dari tabel 4 di atas, siswa paling banyak mendapatkan skor 71–75 sebanyak 7 siswa dengan persentase 43.75%. Dari keseluruhan data diperoleh rata-rata skor sebesar 68.

Keseluruhan data angket minat baca tersebut dikelompokkan dalam dua kategori yaitu skor sama dengan atau skor di atas rerata gabungan termasuk kategori minat baca tinggi sedangkan di bawah rerata termasuk dalam kategori minat baca rendah.

Pada kelompok eksperimen yang mempunyai minat baca tinggi sebanyak 10 siswa sedangkan yang mempunyai minat baca rendah sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada kelompok kontrol yang mempunyai minat baca tinggi sebanyak 10 siswa sedangkan yang mempunyai minat baca rendah sebanyak 6 siswa.

Tabel 5. Deskripsi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca Tinggi dan Rendah pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Minat Baca	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Mean	S	Mean	S
Tinggi	79.2	12.53	65.8	13.05
Rendah	63	10.21	58.3	14.07

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari hasil keseluruhan data skor kemampuan membaca pemahaman berdasarkan interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca diperoleh rata-rata skor pada kelompok eksperimen adalah 79.2 dengan standar deviasi sebesar 12.53 untuk kategori minat baca tinggi sedangkan untuk minat baca rendah diperoleh rata-rata skor 63 dengan standar deviasi sebesar 10.21. Untuk kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor adalah 65.8 dengan standar deviasi sebesar 13.05 untuk kategori motivasi tinggi sedangkan kategori motivasi rendah diperoleh rata-rata skor 58.3 dengan standar deviasi sebesar 14.07.

Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Uji keseimbangan ini diambil dari skor *pre-test*.

Tabel 6. Rataan Dan Standar Deviasi Skor Pre-Test Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelompok	Jumlah siswa	\bar{X}	Standar Deviasi
Eksperimen	18	62.33	14.21
Kontrol	16	60.43	15.63

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-

rata skor sebesar 62.33 dengan varian yang diperoleh sebesar 14.21. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 60.43 dengan perolehan standar deviasi sebesar 15.63.

Tabel 7. Harga Statistik Uji dan Harga Kritik Uji Normalitas *Pre-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman

Sampel	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0.1379	0.200	H_0 diterima
Kontrol	0.1147	0.213	H_0 diterima

Dari tabel 7 terlihat bahwa L_{hitung} untuk masing-masing sampel tidak melebihi harga L_{tabel} , sehingga H_0 diterima yang berarti masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogen dengan menggunakan uji Bartlett dengan statistik uji Chi-Kuadrat diperoleh nilai statistik uji dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah x^2 hitung = 0.449 dan x^2 tabel adalah 3.841. Karena x^2 hitung = 0.449 < x^2 tabel $(1-0.05);(2-1) = 3.841$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti kedua kelompok homogen.

Karena sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansinya homogen maka selanjutnya dilakukan uji-t. Hasil uji keseimbangan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0.360$. Karena $t_{hitung} = 0.360 \notin DK = \{t \mid t < -2.042 \text{ atau } t > 2.042\}$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang.

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan
Kelompok Eksperimen	0.1406	0.200	H_0 diterima
Kelompok Kontrol	0.1350	0.213	H_0 diterima
Minat Baca Tinggi	0.1147	0.190	H_0 diterima
Minat Baca Rendah	0.1726	0.227	H_0 diterima

Dari tabel 8 tampak bahwa harga $L = maks \{ |F(z_i) - S(z_i)| \}$ pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol, minat baca tinggi, dan minat baca rendah tidak melebihi

harga L_{tabel} sehingga H_0 diterima. Ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Uji Homogenitas

Sumber	x^2_{hit}	x^2_{tab}	Keputusan
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0.3	3.841	H_0 diterima
Tingkat Minat Baca Tinggi dan Rendah	0.51	3.841	H_0 diterima
Antarsel	0.44	7.815	H_0 diterima

Nilai statistik uji dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah x^2 hitung = 0.3 sedangkan x^2 tabel untuk tingkat signifikansi 0.05 adalah $x^2_{0.05;1} = 3.841$. Karena x^2 hitung = 0.3 < $x^2_{0.05;1} = 3.841$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Nilai statistik uji dari kelompok siswa dengan minat baca tinggi dan minat baca rendah adalah x^2 hitung = 0.51 sedangkan x^2 tabel untuk tingkat signifikansi 0.05 adalah $x^2_{0.05;1} = 3.841$. Karena x^2 hitung = 0.51 < $x^2_{0.05;1} = 3.841$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Nilai statistik uji antarsel adalah x^2 hitung = 0.44 sedangkan x^2 tabel untuk tingkat signifikansi 0.05 adalah $x^2_{0.05;3} = 7.815$. Karena x^2 hitung = 0.44 < $x^2_{0.05;3} = 7.815$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa nilai antarsel homogen.

Tabel 10. Rataan Skor Masing - Masing Sel

Strategi Pembelajaran	Tingkat Minat Baca		Rataan Marginal
	Tinggi (B_1)	Rendah (B_2)	
SQ3R (A_1)	79.2	63	71.1
Langsung (A_2)	65.8	58.3	62.05
Rataan Marginal	72.5	60.65	

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama terangkum pada tabel 11. berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

S	JK	dk	RK	F _{hit}	F _{tab}
A	665.93	1	665.93	4.28	4.17
B	1141.7	1	1141.7	7.34	4.17
AB	153.74	1	153.74	0.98	4.17
Galat	4664.53	30	155.48	-	-
Total	9938.15	33	-	-	-

Berdasarkan tabel 11 di atas,menunjukkan bahwa:

- 1) Pada efek utama baris (A), H_0 ditolak.
Hal ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Pada efek utama kolom (B), H_0 ditolak
Hal ini berarti terdapat pengaruh antara tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman.
- 3) Pada efek utama interaksi (AB), H_0 diterima
Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman.

PEMBAHASAN

Hasil dari statistik uji hipotesis menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_{0A}) dan hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak sedangkan hipotesis ketiga (H_{0AB}) diterima.

Strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) membuat kegiatan pembelajaran materi kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran siswa tidak hanya sekedar membaca kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada bacaan untuk mengukur pemahaman siswa tentang bacaan yang dibaca, tetapi di sini siswa dituntun untuk memahami bacaan melalui lima langkah yang sistematis, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, and Review* serta tidak bergantung pada gurunya.

Siswa secara aktif memahami bacaan dengan cara membaca secara umum bacaan, membuat pertanyaan sesuai isi bacaan, membaca bacaan secara keseluruhan, membuat rangkuman isi, dan meninjau kembali hasil rangkuman. Dengan adanya langkah-langkah yang ada pada strategi pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami sebuah bacaan karena siswa membaca langsung pada inti-inti bacaan dengan begitu kegiatan membaca dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Eans bahwa strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) membantu siswa mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan mengajarkan mereka bagaimana persiapan membaca, membaca aktif, menilai hasil belajar siswa, dan isi (1995: 83). Hal serupa juga diungkapkan oleh Nuri-adi, bahwa SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang terdiri dari sejumlah langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, and Review* yang saling berkaitan satu sama lain yang apabila dilakukan secara urut dan benar maka pembaca akan mendapatkan pemahaman maksimal terhadap isi bacaan (2008: 177).

Dari hasil uji anava dua jalan sel tak sama yang telah dilakukan menunjukkan hasil $F_{hit} = 4.28 >$ dari $F_{tabel} = 4.17$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dilihat dari hasil rata-rata baris $A_1 = 72 >$ rata-rata baris $A_2 = 63$ menunjukkan bahwa rata-rata marginal strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) lebih tinggi daripada rata-rata marginal strategi pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Sehingga penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) menghasilkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran membaca. Biasanya kegiatan membaca hanya dilakukan dengan

membaca bacaan kemudian menjawab soal yang ada pada bacaan. Berbeda dengan kegiatan membaca pada SQ3R, siswa dengan aktif melakukan 5 langkah sistematis yang ada pada SQ3R untuk memahami bacaan. Selain itu, pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran ini, siswa secara aktif menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dalam bentuk tulisan dan secara lisan di depan kelas tanpa menggunakan teks, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Rasa senang inilah yang akan membangkitkan siswa untuk terus melakukan kegiatan membaca. Kecenderungan untuk selalu membaca atau yang dikenal dengan minat baca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono yang menyebutkan bahwa, minat membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca (2004:182). Tingkat minat baca dapat dilihat ketika siswa membaca bacaan secara keseluruhan, siswa yang minat bacanya tinggi ketika mendapatkan sebuah bacaan akan langsung membaca dan tanpa mengeluh, berbeda dengan siswa yang minat bacanya rendah akan mengatakan kegiatan membaca tidak menyenangkan dan membosankan. Semakin tinggi tingkat minat baca seseorang semakin tinggi pula kemampuan membacanya. Minat baca akan bertambah tinggi ketika seseorang melakukan kegiatan membaca dilandasi rasa senang dan tanpa tekanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (mengutip Frymeir dalam Crawley dan Mountain, 1995), faktor yang mempengaruhi minat adalah tingkat keterlibatan tekanan. Jika seorang siswa kurang tekanan minat membaca akan lebih tinggi. Hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diketahui bahwa H_0B ditolak karena $F_{hitung} = 7.34 > F_{tabel} = 4.17$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan minat baca. Dari hasil anava juga menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat minat baca tinggi mempunyai rerata kolom yaitu 73 dan rerata kolom untuk tingkat minat baca rendah yaitu 63. Hal ini berarti siswa yang mempunyai tingkat minat baca tinggi memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang le-

bih baik daripada siswa dengan minat baca rendah.

Bagi sebagian orang kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan menentukan seberapa besar keterlibatan siswa dalam sebuah pembelajaran kemampuan membaca. Strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) merupakan strategi membaca yang membuat pembaca lebih aktif dan terarah pada inti sari bacaan. Selain itu pada strategi pembelajaran ini melibatkan anak secara aktif untuk memahami isi bacaan sehingga kegiatan membaca lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0.98 < F_{tabel} = 4.17$ yang berarti H_{0AB} diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, apapun strategi pembelajaran yang digunakan, siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah. Sebaliknya, seberapa pun tingkat minat baca siswa baik tinggi maupun rendah, kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dari pada kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Tidak adanya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan minat baca siswa karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman. Menurut Rahim ada 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: 1. Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin; 2. Faktor intelektual yaitu kecerdasan; 3. Faktor lingkungan yaitu meliputi latar belakang dan pengalaman anak di rumah ser-

ta faktor sosial ekonomi; 4. Faktor psikologis yaitu meliputi minat dan motivasi (2007:16). Sehingga kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan minat baca tetapi ada faktor lain yang memengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol semua faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan membaca pemahaman. Terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki tingkat minat baca tinggi dan siswa yang memiliki tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman. Tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tingkat minat baca tinggi dan tingkat minat baca rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Eans, Robins. (1995). *Content Area Literacy: Teaching For Today And Tomorrow*. Amerika: Delmar Publishers.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Slamet. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto & Slamet, St. Y. (2007) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, Retno. (2009). *Bahasa Indonesia (Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*. Salatiga: Widya Sari Press.